

SOSIALISASI MANFAAT VAKSINASI DAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN PANDEMI COVID-19 DI DESA PONGGANG KECAMATAN SERANGPANJANG SUBANG

Dwinarko ¹, Ari Sulistyanto ²

¹Universitas Bhyangangkara Jaya; dwinarko@dsn.ubhayajaya.ac.id

²Universitas Bhyangangkara Jaya; ari.sulistyantoko@dsn.ubhayajaya.ac.id

Abstract

With the lack of public awareness to overcome the Covid-19, it is necessary to socialize the benefits of Covid 19 vaccines. This activity is carried out as an effort to increase public awareness in maintaining health protocols. Therefore, this community service aims to provide knowledge about the use of vaccination as body immunity and the implementation of Covid 19 protocols in preventing the Covid-19 pandemic. The socialization consisted of the benefits of vaccines, implementation of health protocols, and prevention of Covid 19. The method which is used was speech and it delivered to the headmen and the community about the benefits of vaccination and the importance of implementing health protocols. The results of this community service showed the level of trust and enthusiasm was high, previously the people who people participated in the vaccination were only 75 people, after being given socialization, the participants increased to 314 people and until now it has reached 900 people. However, this figure was still not comparable because 1,600 people did not participate in vaccination. Continuous socialization is the key to solve this problem so that the vaccination will be trusted, and people are willing to vaccinate and carry out health protocols by their awareness.

Keywords: Socialization, Benefits, Health Protocol, Prevention

Abstrak

Rendahnya kesadaran masyarakat dan lemahnya upaya mengatasi pandemi Covid 19, maka perlu diselenggarakan sosialisasi tentang manfaat vaksin. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga protocol kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan vaksinasi sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh dan implementasi protokol kesehatan dalam pencegahan Pandemi Covid-19. Materi sosialisasi memuat manfaat vaksin, implementasi protokol kesehatan dan pencegahan Covid 19. Adapun menggunakan metode yang digunakan adalah ceramah yang disampaikan kepada seluruh Ketua RT dan masyarakat tentang manfaat vaksinasi dan pentingnya menjalankan protokol kesehatan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat kepercayaan dan antusias masyarakat yang, dari yang sebelumnya mengikuti vaksinasi hanya 75 orang, setelah diberikan sosialisasi, peserta meningkat mencapai 314 orang dan hingga saat ini sudah mencapai 900 orang. Meski demikian, angka ini masih belum sebanding dengan dari jumlah warga yang belum di vaksin sebanyak 1.600 orang. Sosialisasi yang berkelanjutan menjadi kunci agar kepercayaan masyarakat meningkat dan bersedia melakukan vaksinasi dan tetap menjalankan protokol kesehatan dengan kesadaran sendiri.

Kata Kunci: Sosialisasi, Manfaat, Protokol Kesehatan, Pencegahan

PENDAHULUAN

Fenomena masyarakat menghadapi Pandemi Covid-19 untuk mengikuti Vaksinasi atas kesadaran sendiri masih sangat berkurang hal ini karena ada informasi yang berkembang di masyarakat bahwa vaksin yang disuntikan tidak baik untuk kesehatan dan banyaknya ketakutan masyarakat yang memiliki riwayat penyakit yang dimiliki setiap orang.

Pelaksanaan Vaksinasi pertama kali di Desa Ponggang pada tanggal 25 Juni 2021 dengan surat undangan yang diberikan kepada masyarakat sebanyak 175 orang, tetapi yang datang hanya 58 orang. Hasil Wawancara dengan Kades Ponggang, Asep Suryana, bahwa partisipasi masyarakat hanya 58 orang sangat memprihatinkan dan mengecewakan. Tetapi hal itu menjadi

bahan evaluasi pemerintahan desa untuk menyusun langkah-langkah yang baik supaya masyarakat mengetahui manfaat daripada Vaksinasi, dan menjaga protokol kesehatan tetap dilaksanakan.

Selain pelaksanaan Vaksinasi kepada masyarakat juga tetap memberikan sosialisasi mengenai penggunaan, masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sosial di dalam setiap aktivitas masyarakat. Menurut Kades Ponggang, bahwa untuk memberikan informasi mengenai manfaat vaksinasi dan menjalankan protokol kesehatan perlu diadakan sosialisasi kepada aparatur pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan desa, yang kemudian dilakukan bersama-sama turun ke setiap dusun memberikan penjelasan kepada masyarakat.

Kemudian menurut Darwan sebagai salah satu tokoh masyarakat, menjelaskan bahwa kurang berpartisipasinya masyarakat pada vaksinasi tahap pertama, karena adanya informasi kriteria penyakit yang dimiliki seseorang tidak boleh vaksin, sehingga perlu adanya informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai ketentuan vaksinasi.

Sosialisasi adalah merupakan internalisasi aturan, ataupun keyakinan nilai masyarakat. Sosialisasi mencakup adalah proses belajar dan praktek, yang merupakan kontinuitas dari suatu nilai dan budaya (Sulistyanto et al., 2021). Adanya hubungan yang erat antara sosialisasi dengan psikologi. Kodrat manusia akan kebutuhan pengalaman sosial sebagai upaya adaptasi dengan budaya lain agar bisa mempertahankan hidupnya. Pada hakekatnya, sosialisasi adalah representasi dari proses pembelajaran yang berpengaruh pada perilaku sepanjang hidup manusia. Keberhasilan sosialisasi terletak pada sejauhmana masyarakat dapat menginternalisasi dari nilai yang ditransformasikan. Sosialisasi hanya memberikan penjelasan parsial untuk keyakinan dan perilaku manusia, mempertahankan bahwa, agen bukanlah papan tulis kosong yang telah ditentukan sebelumnya oleh lingkungan mereka; penelitian ilmiah memberikan bukti bahwa orang dibentuk oleh pengaruh sosial dan gen.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi pada pasal 1 ayat 1, memuat pengertian vaksinasi. Vaksin merupakan olahan produk biologi berisikan antigen yang berupa mikroorganisme dan sudah mati atau masih hidup tetapi dilemahkan. Atau bentuk zat yang masih utuh yang berupa toksin mikroorganisme dan telah diolah sebagai toksoid atau protein rekombinan, kemudian ditambahkan oleh zat lainnya, apabila diberikan kepada seseorang berdampak pada kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Pada peraturan Permenkes pada pasal 1 ayat 3, yang disebut vaksinasi adalah upaya untuk menimbulkan kekebalan pada seseorang dari penyakit dengan dilakukan pemberian zat tertentu yang telah melalui uji klinis dan apabila terpapar hanya berdampak ringan atau tanpa gejala dan tidak menjadi sumber penularan. Untuk pelaksanaan di atur dalam Pasal 4, dengan tujuan pengurangan terhadap transmisi penularan Covid 19, menurunkan angka kematian atau kesakitan, terbentuknya *herd immunity*, melindungi masyarakat agar tetap produktif selama pandemic.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, dalam pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan kegiatan berupa sosialisasi pemanfaatan vaksin dan protokol kesehatan dalam pencegahan pandemic Covid-19 bagi masyarakat Desa Ponggang. Kegiatan ini merupakan implementasi dari pengabdian masyarakat tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sosialisasi pemanfaatan Vaksin dan protokol kesehatan dalam pencegahan pandemic Covid-19 bagi masyarakat oleh Pemerintahan Desa Ponggang.

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa manfaat yakni pengetahuan mengenai konsep-konsep sosialisasi, metode ceramah yang efektif dalam menyampaikan pesan pemanfaatan vaksin dan protokol kesehatan kepada masyarakat. Manfaat lainnya adalah dapat digunakan oleh aparatur pemerintahan desa dalam memberikan informasi vaksin dan protokol kesehatan. Secara sosial, kegiatan ini terdapat sesuatu yang saling menguntungkan bagi

pelaksana pengabdian maupun bagi masyarakat umum tentang pentingnya pemanfaatan vaksin dan protokol kesehatan dalam pencegahan Pandemi Covid-19.

Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang membuatnya efektif anggota masyarakat (Pizirtzidou & Lavdaniti, 2013). Sosialisasi merupakan proses yang dikendalikan oleh komunitas (masyarakat). Sosialisasi memenuhi peran yang jelas dalam masyarakat, karena karena proses ini, orang bertahan tekanan dari lingkungan sosialnya, karena struktur internal ditentukan oleh aturan, nilai, dan orientasi dari masyarakat tempat mereka tinggal.

Menurut Disca Tiberiu Crisogen (2015) menyatakan bahwa Isi sosialisasi primer adalah terstruktur di sekitar dimensi kognitif dan dimensi afektif (Sulistyanto et al., 2020). Dimensi kognitif mengandaikan asimilasi bahasa, instrumen istimewa dari sosialisasi primer, dan dekat dunia dasar (cara pertama untuk memahami dunia sekitar). Karena anak tidak memiliki kemungkinan sedikit pun untuk memilih pasangannya, identifikasi mereka dengan yang terakhir dilakukan secara otomatis. Selanjutnya emosional diidentifikasi untuk melihat dua tindakan penting: yang pertama adalah cara anak mengadopsi citra orang penting pada orang tersebut (mempersepsikan citra dirinya dan menjadi 'aku sosial' sebagai, identitas sosial pertama). Persepsi kedua tentang dunia dimediasi, disaring oleh orang tua, sebagai satu-satunya dunia yang mungkin. Selama sosialisasi primer, dalam perjalanan hidup dengan pengalaman yang berbeda peran dan sikap sosial orang penting lainnya, mengikuti proses abstraksi progresif dari konteks atau terkait dengan orang tertentu, dari umum dan impersonal. Jadi anak mencapai pembentukan citra pertama *generalized other*.

Selanjutnya Crisogen (2015) menyatakan bahwa: Sosialisasi sekunder mengacu pada periode di mana seorang anak mulai berinteraksi secara kuat dengan lingkungan sosial lain selain keluarga. Menurut beberapa sosiolog, hal itu tidak mengurangi pengawasan ketat pada masa kanak-kanak, tetapi itu berlanjut sepanjang seluruh kehidupan individu, dengan penciptaan dan penguatan kepribadian yang disengaja (Crisogen, 2015). Dalam hal ini, N. Goodman mendefinisikan jenis sosialisasi lanjutan, mengidentifikasikannya dengan pendidikan formal (Dwinarko et al., 2020). Maria Voinea (2000) menyatakan bahwa sosialisasi sekunder adalah tahap segera setelah fase primer, anak muda (dan kemudian orang dewasa) memperoleh serangkaian status dan akibatnya peran berturut-turut, dengan integrasi ke dalam berbagai struktur kelompok dan kelembagaan yang lebih luas (Dwinarko et al., 2020). Jenis sosialisasi ini terjadi di dalam institusi pendidikan dan struktur profesional atau formal dari berbagai kelompok, di tengah iklim netralitas emosional yang progresif, seiring dengan pertumbuhan dan kedewasaan seseorang. Proses sosialisasi tidak dicapai sekaligus, tetapi secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kepentingannya berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Yang paling penting pada faktor tersebut adalah: keluarga, sekolah, kelompok teman, pekerjaan, agama, media massa, dan lain-lain.

Vaksinasi

Penyebab Covid-19 adalah Virus SARS-CoV-2 yang sangat menular serta cepat penyebarannya. Adanya komplikasi parah dan apabila tidak tertangani menyebabkan kematian. Penyebaran berlangsung cepat pada intraksi yang dekat, seperti kepada keluarga, teman, dan orang lain di sekitarnya. Penggunaan masker dan selalu menjaga jarak sosial dapat membantu mengurangi adanya tertular infeksi. Keandalan vaksin bisa bekerja secara interaktif dengan sistem kekebalan tubuh sehingga bisa mempersiapkan sistem kekebalan dalam melawan virus apabila seseorang terpapar virus tersebut (KKBI, 2021).

Vaksin dapat memberikan perlindungan terbaik terhadap Covid-19. Selain itu, berdasarkan data awal dari uji klinis, para ahli percaya bahwa vaksinasi dapat membantu

mencegah seseorang menderita sakit parah meskipun seseorang terkena Covid-19. Secara umum, vaksin untuk mencegah penyakit virus juga dapat mengurangi kemungkinan penularan oleh mereka yang telah divaksinasi. Orang yang divaksinasi dengan vaksin Covid-19 juga dapat membangkitkan kekebalan kelompok (*herd immunity*), perlindungan tidak langsung dari penyakit menular yang terjadi ketika suatu populasi kebal melalui vaksinasi (Ruiz, 2015).

Adapun prinsip-prinsip kegiatan imunisasi saat masa pandemi Covid-19, yaitu:

1. Pertama, seiring dengan berkembangnya pandemi Covid-19, FAQ ini juga akan direvisi sesuai kebutuhan. Imunisasi merupakan hal yang diperlukan dalam pelayanan kesehatan agar dapat melindungi individu yang mempunyai potensi rentan dari penyakit. Hal ini dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
2. Kedua: pemberian imunisasi secara berkala dan tepat waktu sehingga individu dan komunitas tetap terjaga dan kemungkinan penularan PD3I berkurang. Upaya pencegahan penularan PD3I tidak sekedar menyelamatkan nyawa, melainkan tidak membutuhkan sumber daya sebesar ketika merespons penularan dan membantu mengurangi beban pada sistem kesehatan. Kendati adanya komitmen untuk mempertahankan sistem imunisasi, negara-negara juga diharapkan menggunakan pendekatan yang menghargai prinsip tidak menyebabkan kerugian dan membatasi penularan Covid-19 saat pelaksanaan pemberian imunisasi. Pada saat kunjungan imunisasi berarti pula sebagai kesempatan untuk melakukan sosialisasi pesan agar terjadi pengurangan resiko penyebaran virus, *tracing* pada individu yang menunjukkan tanda-tanda dan gejala penyakit Covid-19, dan adanya panduan yang rinci mengenai tindakan yang perlu dilakukan apabila gejala muncul (Panduan, 2020).

Manfaat Vaksin bisa diperoleh apabila telah mendapat vaksin Covid-19, antara lain sebagai berikut: (1) prosentase angka kesakitan dan kematian bisa dikurangi karena dengan vaksin membuat sistem imunitas tubuh agar dapat melawan virus Corona, sehingga potensi resiko terinfeksi virus ini kecil. Kendati tertular, apabila sudah di vaksin maka potensi tertular sangat kecil dan kalua tertularpun tidak menimbulkan, (2) Terbentuknya kekebalan komunal atau *herd immunity*, setelah menerima vaksin seseorang bisa melindungi orang disekitar agar tidak tertular, terutama pada kelompok lansia atau penderita *kormobid* (penyakit bawaan), (3) berpengaruh terhadap ekonomi dan sosial, artinya: vaksin Covid-19 tidak sekedar bermanfaat pada kesehatan, melainkan jugasektor ekonomi dan sosial. Apabila adanya kekebalan komunal maka sektor ekonomi dan sosial bisa berjalan normal. Dicky Budiman, Epidemiolog Indonesia di Griffith University Australia memaparkan, Indonesia segera mengantisipasi ledakan CoVid 19 sehingga tidak lagi untuk mengkampanyekan 3M sebagai langkah mengantisipasi penyebaran Covid-19. Karena ledakan jumlah pasien pasca libur panjang, kini strategipemerintah adalah 5M yakni menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Ratriani, 2012).

METODE

Sasaran

Adapun kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Ponggang dengan berkoordinasi dengan aparur desa hingga pihak kecamatan yang selanjutnya vaksinasi dilkakukan oleh Kodim setempat. Jumlah masyarakat di Desa Ponggang sebanyak 2500 orang.

Lokasi Kegiatan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan dilakukan di Desa Ponggang, pada tanggal 2 Juni 2021 sampai dengan 26 Juli 2021 di empat wilayah Dusun 1 sampai dengan Dusun 4 di Balai Musyawarah Masyarakat Desa Ponggang masing-masing dusun.

Rancangan Evaluasi

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan ceramah berupa penjelasan manfaat vaksinasi bagi imunitas atau kekebalan tubuh manusia dan menjalankan protokol kesehatan untuk agar tetap memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak sosial, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas dalam pencegahan penularan pandemic Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Kegiatan

Sosialisasi pemanfaatan vaksinasi di rumah Ketua RT 03 RW 01 Desa Ponggang Serangpanjang Subang, tanggal, 28 juni 2021. Adapun dokumentasi dijelaskan dalam table berikut ini:

Tabel 1. Materi Kegiatan

Pertemuan 1 Pertemuan Panitia Persiapan Vaksinasi



Gambar 1. Rapat Panitia Vaksinasi

Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat panitia vaksnasi Covid 19. - Menentukan lokasi vaksinasi Covid 19. - Pembagian tugas Panitia Vaksin Covid 19. - Penjelasan mengenai Tupoksi anggota Panitia Vaksin Covid 19
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tugas masing-masing anggota Panitia. - Memberikan pengenalan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini serta contoh karya yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan program pengabdian.
Pelaksanaan dilakukan dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat dilakukan secara <i>Offline</i>.

Pertemuan 2 Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19



Gambar 2. Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19

Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan undangan kepada warga. - Menggunakan sistem antrian yang disesuaikan dengan nomor antrian.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertiban dalam pelaksanaan vaksinasi covid 19 .
Pelaksanaan dilakukan dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Vaksinasi dilakukan secara Offline di Balai Desa Ponggang

Pertemuan 3 Pendataan dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19



1 dari 5

Gambar 3. Pertemuan Ketiga

Aktifitas	- Melakukan pendataan guna tertib administrasi peserat vaksinasi. - Pelaksanaan dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskemas Serangpanjang, Subang
Tujuan	- Adanya kekebalan masyarakat terhadap pandemic Covid 19
Pelaksanaan dilakukan dengan	- Dilakukan vaksinasi pada tiap warga secara Offline

Pencegahan dengan merujuk pada 5 M, yaitu masyarakat tetap memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak sosial, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dalam kehidupan sehari-hari. Definisi kata pencegahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring dalam dijelaskan bahwa: Pencegahan adalah proses, cara, perbuatan mencegah; pencegahan; penolakan (KBBI, 2021). Dalam usaha pencegahan Covid-19 di Indonesia, menerapkan protokol kesehatan yang dikenal dengan sebutan 5M. Berikut ini protokol kesehatan 5M yaitu:

1. Mencuci tangan hingga bersih secara rutin selama 20 detik setelah menggunakan kamar mandi dan setelah menutup hidung saat batuk atau bersin, dengan sabun dan air atau pembersih alcohol dengan kadar 60 persen, merupakan salah satu protocol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus corona.
2. Pemakaian masker, Ketentuan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa penggunaan masker diperuntukan bagi orang sakit, bukan orang sehat. Pada kenyataannya virus Corona selalu bermutasi dan berubah-ubah yang berakibat pada ketentuan protocol kesehatan mengalami perubahan sehingga pada ketentuan yang baru bagi yang bergejala sakit ataupun yang tidak bergejala harus memakai masker ketika melakukan aktivitas di luar rumah. Ketentuan dari WHO ini kemudian diadopsi oleh Presiden Joko Widodo serta disosialisasikan ke berbagai negara. Misalnya, di Amerika Serikat (AS), *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), akibat dari ketentuan WHO melakukan pembaharuan terkait penggunaan masker, dan mengajak masyarakat AS harus memakai masker kendati berada di dalam rumah pada kondisi tertentu. Dalam penegasan CDC, apabila ada anggota keluarga dalam satu rumah terjangkit virus Covid 19, maka penggunaan masker di dalam rumah perlu dilakukan dan melakukan jaga jarak sekitar 2 meter.
3. Melakukan jaga jarak: Dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI mengatur mengenai protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Melakukan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain agar terhindar terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta meminimalisir kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Apabila kesemuanya tidak bisa dilakukan, maka rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Contoh untuk rekayasa administrasi, misalnya, bisa dilakukan pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Berbeda ketika rekayasa teknis,

- misalnya, berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan sebagainya.
4. Tidak berada pada kerumunan, merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Ketentuan Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat agar menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ini karena dengan frekuensi pertemuan dan interaksi dengan orang menjadi potensi tertular makin besar. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Berdasarkan data riset lansia dan pengidap penyakit kronis atau *kormobid* memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona.
 5. Pengurangan terhadap adanya mobilitas: Penyebaran virus corona tidak mengenal waktu dan tempat, bisa dimana saja, dan kapan saja. Apabila tidak ada keperluan mendesak dianjurkan untuk tidak keluar rumah. Hasil pantauan Kemenkes, seorang yang tidak ada gejala, apabila berpergian ketika pulang bisa berpotensi membawa virus ke rumah. Oleh karena itu, perlu mengurangi mobilitas untuk keluar rumah, serta perbanyak aktivitas dalam rumah.

Evaluasi Kegiatan

Hasil dari sosialisasi ini diperoleh bahwa masyarakat mengerti dan memahami pentingnya vaksinasi untuk menjaga imunitas tubuh dalam mencegah penularan Pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat pada saat vaksinasi yang dilaksanakan pada tahap kedua tanggal 10 Juli 2021 memberikan antusias masyarakat dengan jumlah kehadiran masyarakat sebanyak 314 orang dan hal tersebut berbeda pada saat tahap pertama dengan jumlah undangan yang diberikan kepada masyarakat 175 yang berhasil vaksin hanya 75 orang. Pelaksanaan Vaksinasi dilakukan oleh Kodim Segalaherang di Kantor Desa Ponggang dan kemudian tahap berikutnya dilaksanakan di Kantor Aula Kecamatan Serangpanjang dengan jumlah masyarakat Ponggang yang telah divaksin mencapai 900 orang dari jumlah 2500 orang.

Melalui sosialisasi protokol kesehatan, masyarakat memulai mengerti dan memahami, dengan setiap aktivitas ke luar rumah tetap menggunakan masker dan tetap menjaga jarak sosial dan mengurangi kegiatan dengan jumlah orang lebih dari 10 orang. Hal ini dilaksanakan pada saat sosialisasi vaksinasi hanya diikuti oleh jumlah kelompok terbatas, seperti terlihat pada dokumentasi di bawah ini.

Manfaat sosialisasi vaksinasi selain dapat memberikan imunitas tubuh, juga memperoleh sertifikat vaksin yang dapat dibawa dalam perjalanan antar kabupaten atau antarkota dan propinsi sebagai bukti telah divaksin, di samping tetap menggunakan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa: Pertama, program vaksinasi dan penggunaan protokol kesehatan harus selalu diinformasikan dan disosialisasikan yang berkelanjutan agar memberikan kesadaran masyarakat dalam pencegahan Pandemi Covid-19.

Kedua, Sosialisasi penerapan protokol kesehatan, yang sebelumnya dikenal 3M sekarang sudah menggunakan istilah 5M merupakan bagian yang terintegrasi tidak bisa dipisahkan dengan vaksinasi. Sehingga intensitas sosialisasi informasi mengenai protokol kesehatan dan vaksinasi harus seimbang.

Ketiga, rekomendasi, pengabdian kepada masyarakat dalam program vaksinasi dan protokol kesehatan dapat mendorong kaum akademisi berkontribusi lebih untuk berpartisipasi dalam sosialisasi, karena intensitas sosialisasi dibutuhkan oleh semua kalangan dimasyarakat sehingga pencegahan dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan seimbang.

REFERENSI

- Crisogen, D. T. (2015). *Types of Socialization and Their Importance in Understanding the Phenomena of Socialization*. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 2(1), 34–56.
- Dwinarko, D., Sjafrizal, T., Dewi, N. K., Sulistyanto, A., & Widodo, A. (2020). *Pelatihan Manajemen Komunikasi Bisnis Dan Budaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ponggang Serangpanjang Subang*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i1.59>
- KKBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Typoonline.Com. <https://typoonline.com/kbbi/pencegahan>
- Panduan, P. (2020). *Tanya Jawab*. April, 1–13.
- Pizirtidou, A. D. E., & Lavdaniti, M. (2013). *The Concept of Socialization in Nursing Education*. *International Journal of Caring Sciences*, 6(3), 32–45.
- Ramadhani, Y. (2021). *Apa Itu 5M, 3M, Arti PPKM Pengganti PSBB & Istilah Penting COVID-19*. Tirtoco.id.
- Ruiz, J. (2015). *Exploring the presentation of HPV information online: A semantic network analysis of websites*. *Vaccine*, 33(29), 3354–3359. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.05.017>
- Sulistyanto, A., Dwinarko, D., Syafrizal, T., & Mujab, S. (2021). *Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Komunikasi Pemasaran bagi Pelaku UMKM pada Masyarakat di Kelurahan Ponggang, Kec. Serangpanjang, Kabupaten Subang*: *Jurnal Abdidias*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i1.199>
- Sulistyanto, Ari, Dwinarko, Sjafrizal, T., & Mujab, S. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran Produksi Pertanian*. 01(11), 99–108.
- Viridita Ratriani. (2012). *Mengenal 5M untuk pencegahan Covid-19 dan bedanya dengan 3M*. Kontan.Co.Id. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-5m-untuk-pencegahan-covid-19-dan-bedanya-dengan-3m>